

**STRATEGI GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA DI SDN 268 TOWUTI**

Kiki Alfareski, Ahmad Nashir, Ya'kub

Universitas Muhammadiyah Makassar

kikialfareski@gmail.com ahmadnashir@unismuh.ac.id ya'kub@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran agama islam dengan bantuan media animasi siswa di sd 268 towuti. 2) untuk mengetahui hasil pembelajaran agama islam dengan bantuan media animasi siswa di sd 268 towuti. 3).untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media animasi di SDN 268 Towuti.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reaearch*) dengan pendekatan kualitatif. data-data yang di perlukan dalam penelitian ini dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data yang di butuhkan. seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan secara desktriktif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dalam proses pembelajaran strategi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media yang tersedia di sekolah dan membuat isi media secara menarik, misalnya *power point*, dan juga untuk membuat siswa tidak jenuh dan lebih menarik dalam belajar guru kadang kala membuat video atau melakukan pemutaran film sesuai materi yang dberikan, adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan media pembelajaran yaitu guru PAI tidak pernah kekurangan waktu ataupun kelebihan waktu ketika mengajar PAI di kelas dengan adanya media elektronik yang digunakan, dan penyampaian yang diberikan guru, baik pada materi, proses tanya jawab dan penugasan memiliki waktu yang cukup efektif dan efesien, dengan menampilkan beberapa slide dengan point-point yang penting saja. siswa sangat bersemangat dan memiliki minat yang cukup baik dalam belajar PAI ketika guru menggunakan media elektronik pada proses pembelajaran di kelas, begitu juga respon yang di berikan dengan siswa memiliki pertanyaan dari apa yang telah ditampilkan media elektronik. pendidik dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. kedisiplinan seorang pendidik datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran di kelas yaitu kondisi siswa dan kurangnya fasilitas yang di sediakan sekolah sehingga dalam penggunaannya harus saling menunggu.

Kata Kunci: *Strategi Guru,Media Animasi,Hasil Belajar*

The aims of this study were: 1) to find out the implementation of Islamic religious learning with the help of animation media for students at SD 268 Towuti. 2) to find out the results of Islamic religious learning with the help of animation media for students at SD 268 Towuti. 3). to find out what are the supporting and inhibiting factors in the use of animation media at SDN 268 Towuti.

This research method uses field research (field research) with a qualitative approach. the data needed in this study documentation is used to complete the data needed. all collected data were analyzed in the form of data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing qualitatively descriptively.

The results of the study show that in the learning process the teacher's strategy in the learning process uses the media available at school and makes media content interesting, for example power point, and also to make students less bored and more interesting in learning the teacher sometimes makes videos or shows films according to the material provided, as for the supporting factors in the implementation of learning media, namely the PAI teacher never lacks time or excess time when teaching Islamic Religion in class with the existence of electronic media used, and the delivery given by the teacher, both in material, the question and answer process and assignments have time which is quite effective and efficient, by displaying several slides with only important points. students are very enthusiastic and have a fairly good interest in learning PAI when the teacher uses electronic media in the learning process in class, as well as the responses given by students having questions about what has been displayed by electronic media. Educators are required to have responsibility for their duties and obligations as teachers and educators. the discipline of an educator coming on time greatly influences teaching and learning activities so that later the available time can be utilized as well as possible. While the factors that become obstacles in the learning process in the classroom are the condition of students and the lack of facilities provided by schools so that in use they have to wait for each other.

Keywords: Teacher Strategy, Animation Media, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan. Menurut Chaplin dkk mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Sedangkan Hasan Langgung

mendefinisikan Pendidikan berarti Pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.

Untuk melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan tersebut, maka peran dan fungsi proses pembelajaran sangat penting, bahkan sangat menentukan. Interaksi guru dan siswa dalam proses tersebut perlu mendapat dukungan dari media pendidikan secara luas, tepat dan efektif.

Muhammad Surya mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Menurut Bobi de Porter siswa memiliki unsur modalitas belajar, yakni setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial dan kinestetik. Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indera penglihatannya. Tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya, sedangkan tipe kinestetik adalah tipe belajar dengan bergerak, bekerja dan menyentuh.

Dalam proses pembelajaran yang ditemukan di dalam kelas masih bersifat monoton, masih terpaku dengan penggunaan metode belajar ceramah yang hanya memberikan siswa dengan penjelasan-penjelasan tentang materi yang di ajarkan, khususnya mengenai proses pembelajaran Agama ternyata masih jauh dari apa yang diharapkan, selama bertahun-tahun pembelajaran yang dilakukan terkesan konvensional, yaitu pembelajaran yang bersifat satu arah, guru berbicara atau bercerita dan siswa mendengarkan dan mencatat, hal ini menyebabkan ketidak semangat siswa dalam belajar agama karena tidak adanya motivasi belajar untuk siswa.

Prestasi yang diperoleh pun kurang baik dengan adanya ketidak efektifan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar dipahami yang diberikan oleh guru tersebut. Selain itu, siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran Agama, bahkan siswa menganggap Agama adalah pelajaran yang membosankan. Metode ceramah yang digunakan guru membuat siswa bosan sehingga proses pembelajaran dikelas tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru karena tidak ada ketertarikan siswa untuk belajar memahami pembelajaran yang disampaikan, banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar dikelas, siswa selalu malas untuk memperhatikan guru dalam mengajar. Selain metode yang monoton, media pembelajaran yang digunakan juga hanya sekedar buku paket, buku lembar kerja siswa (LKS), papan tulis dan spidol saja. Dengan tidak mendengarkan materi, banyak siswa yang hanya menjadi pendengar namun tidak aktif dalam pembelajaran dikelas sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Dalam proses belajar pembelajaran kontekstual, seharusnya guru memahami

tipe belajar siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa.

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut dipihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai dikelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih dirasakan pada mata pelajaran agama. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dikatakan belum optimal.

Dalam hal ini peran seorang guru harus memiliki pemahaman tentang siswanya, seperti pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap materi dengan cara pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, siswa akan tertarik untuk mempelajari materi. Jika hal itu terpenuhi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai, salah satu cara agar proses pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar proses pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

- a. Jenis Penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui tentang Strategi Guru dalam penggunaan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 268 Towuti.
- b. Sumber data
 1. Data primer
Data primer adalah data yang di ambil langsung peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Pengumpulan data primer tetap dilakukan dengan menggunakan tenaga pembantu, asalkan penelitian telah menghayati permasalahan yang dihadapi atau telah menemukan objek penelitiannya. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya terutama mengenai strategi guru dalam penggunaan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 268 Towuti.
 2. Data Sekunder
Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil SDN 268 Towuti, seperti:
 - 1) Historis
 - 2) Struktur Organisasi
 - 3) Keadaan guru dan siswa
 - 4) Keadaan sarana dan prasarana

c. Teknik pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah dengan observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari atau objek yang diamati, peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh minimal dua orang. Kegiatan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, misalnya studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan.

d. Teknik analisis data

Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan cara guru menyikapi penggunaan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan Teori

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi suatu yang sangat penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. dalam pembelajaran pai penggunaan media pembelajaran termasuk menjadi alat bantu bagi siswa untuk memudahkan siswa dalam belajar PAI. Dapat dipahami bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran PAI selama ini sudah digunakan dengan baik melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menyesuaikan materi, metode agar penggunaan dan pelaksanaan pembelajaran searah dan siswa juga mudah dalam memahami pembelajaran PAI. Selain itu media animasi ini juga dilakukan guru dengan menggunakan media yang tersedia di sekolah dan membuat isi media secara menarik, misalnya power point, dan juga untuk membuat siswa tidak jenuh dan lebih menarik dalam belajar, guru kadang kala membuat video atau melakukan pemutaran video sesuai materi yang diberikan. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut. Faktor pendukung pada kelas 2 SDN 268 Towuti dalam pemanfaatan media pembelajaran menggambar bentuk yaitu adanya media visual yang sederhana, dengan bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, serta cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Secara keseluruhan ukuran media visual tersebut sebesar 100x80cm². media dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana

media tersebut tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama. Waktu yang dibutuhkan untuk media sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media juga terbilang cukup baik yakni, selain guru menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, dimana didalam penyampaian materi tersebut guru tersebut dapat menguasai arah pembicaraan selama jam pelajaran di kelas, serta pada saat menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran seni grafis guru dapat menentukan sendiri arah pembicaraan. Media visual sebagai alat peraga yang dimiliki guru yakni berupa contoh-contoh gambar bentuk yang ditempelkan di kertas, lalu lembaran tersebut diperbesar ukurannya dan kemudian digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dengan cara menempelkannya pada papan tulis. penggunaan media yang ditempel dimaksudkan agar penyampaian materi pembelajaran lebih praktis, dengan tidak perlu menuliskan materi di papan tulis. Sedangkan papan tulis hanya digunakan guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dari media yang di tempel dan mendemonstrasikan materi menggambar bentuk secara langsung.

b. Pembahasan Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media animasi pada materi sistem pencernaan di SDN 268 Towuti sangat berpengaruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media animasi terhadap minat belajar murid kelas 2 SDN 268 Towuti. hal ini menunjukkan pelaksanaan penelitian sesuai dengan yang direncanakan. namun, hal itu tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung, salah satunya adalah pembelajaran dilakukan secara daring (online), jadi pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran melalui media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian Kepala Sekolah SDN 268 Towuti sangat mendukung adanya media animasi ini sehingga setiap ada pertemuan guru disekolah Kepala Sekolah selalu menjadikan media animasi ini pembahasan agar kedepannya bisa lebih meningkat dan memotivasi siswa melalui media pembelajaran ini di SDN 268 Towuti. Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Pada kenyataannya guru SDN 268 Towuti hanya berpatokan pada media visual yang diciptakannya, tanpa memanfaatkan media lainnya. Tentu hal ini bertolak dari prinsip penggunaan media pembelajaran, dikarenakan guru memperhitungkan subjek kurang tepat, penggunaan media juga dinilai kurang sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala hanya pada terbatasnya media pembelajaran, sehingga ketika digunakan secara bersamaan, maka guru harus lebih dulu memberitahukan kepada guru yang lain agar penggunaan media dapat diatur. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwasannya salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Pembahasan Yang Telah Penulis Uraikan Tersebut Sehingga Penulis Dapat Menarik Simpulan:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Dengan Bantuan Media Animasi Siswa di SDN 268 Towuti.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi suatu yang sangat penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. dalam pembelajaran PAI penggunaan media pembelajaran termasuk menjadi alat bantu bagi siswa untuk memudahkan siswa dalam belajar PAI. Animasi dalam pembelajaran PAI selama ini sudah digunakan dengan baik melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menyesuaikan materi, metode agar penggunaan dan pelaksanaan pembelajaran searah dan siswa juga mudah dalam memahami pembelajaran PAI. Selain itu media animasi ini juga dilakukan guru dengan menggunakan media yang tersedia di sekolah dan membuat isi media secara menarik, misalnya *power point*, dan juga untuk membuat siswa tidak jenuh dan lebih menarik dalam belajar, guru kadang kala membuat video atau melakukan pemutaran video sesuai materi yang diberikan.

2. Hasil Pembelajaran Agama Islam Dengan Bantuan Media Animasi Siswa di SDN 268 Towuti.

Dalam proses belajar mengajar media animasi menjadi salah satu alat yang dapat membuat siswa giat dan termotivasi dalam belajar. Pembelajaran media animasi akan lebih menarik perhatian siswa jika menggunakan *power point* yang menarik sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati materi, dengan menggunakan metode ini guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 268 Towuti.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penggunaan Media Animasi Siswa

Faktor pendukung pada kelas 2 SDN 268 Towuti dalam pemanfaatan media pembelajaran menggambar bentuk yaitu adanya media visual yang sederhana, dengan bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, serta cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Secara keseluruhan ukuran media visual tersebut sebesar 100x80cm². Media dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana media tersebut tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama. Waktu yang dibutuhkan untuk media sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas. pembelajaran melalui media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian Kepala Sekolah SDN 268 Towuti sangat mendukung adanya media animasi ini sehingga setiap ada pertemuan guru disekolah Kepala Sekolah selalu menjadikan media animasi ini pembahasan agar kedepannya bisa lebih meningkat dan memotivasi siswa melalui media pembelajaran ini di SDN 268 Towuti.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Ahmad, Abdul Karim. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Bambang Eka Purnama, 2013. *Konsep Dasar Multimedia* (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Dina Indriana, 2011. *Ragam alat bantu media pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Pres)

Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara)

Hasan Langgung, 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)

Lexy J Moloeng, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Muhibbin Syah, 2001. *Psikologi Belajar*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu)

Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Muhammad Rahman, 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan dan System Pembelajaran*, (Jakarta, Prestasi Pustakarya)

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*

Nana Sudjana, 2019. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algesindo)

Nunuk Suryani, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak)

Nur Syam, 1991. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo, CV Romadhoni)

Ridwan Abdullah Seni, *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: PT Rajagrafindo Prasada

Rudi Susilana, 2011. *Media Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Sugiono, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Jakarta: Alfabeta

Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media)

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

Wina Sanjaya, 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana)

Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenda Media Group)